

SIKAP BAHASA DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA 1 BANTAN BENGKALIS

Jismulatif

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni -FKIP UR
 Email. faizjis@yahoo.co.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap bahasa dan motivasi siswa SMA 1 Bantan Bengkalis terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Populasi penelitian ini berjumlah 53 siswa SMA 1 Bantan Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa pada komponen kognitif berada pada kategori tinggi (88,7%), affektif berada pada kategori tinggi (77,4%), dan konatif berada pada kategori rendah (96,2%). Pada aspek motivasi komponen ekstrinsik (64,2%), dan Intrinsik (64,2%), terlihat siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Sikap, bahasa Inggris, SMA, motivasi.*

ABSTRACT. This research aimed to know the language attitude and English learning motivation of the students of Senior High School 1 (SMA 1) Bantan Bengkalis. Descriptive method was employed in this research with both qualitative and quantitative approaches. The population of the research was 53 students of SMA1 Bantan Bengkalis and all of them were taken as the sample. The research findings indicated that the *cognitive* component was in *high category* (88,7%), the *affective* component was also in *high category* (77,4%) and the *konative* component was in *low category* (96,2%). In terms of motivation aspect, the results of the study showed that the extrinsic component reached 64,2% and intrinsic component reached 64,2%, it means that all students of SMA 1 Bantan Bengkalis had high motivation in learning English.

Keyword: *Attitude, English learning, motivation, Senior High School*

PENDAHULUAN

Nilai hasil ujian nasional SMAN 1 Bantan Pulau Bengkalis tahun 2014 pada mata pelajaran bahasa Inggris skor rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 nilai rata-rata bahasa Inggris 7,85 pada tahun 2012 skor rata-rata bahasa Inggris 7,74 tahun, tahun 2013 skor rata-rata bahasa Inggris siswa 6,91, dan tahun 2014 skor rata-rata bahasa Inggris 6,57 (SMA 1 Bantan Bengkalis). Pada hal siswa yang mengikuti ujian ini sudah belajar bahasa Inggris sejak dari TK (taman

kanak-kanak), SD (sekolah dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Menurut Sardiman (1996) dalam dunia pendidikan, seorang siswa mempunyai inteligensi yang tinggi boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi. Kondisi hasil ujian akhir nasional di atas merupakan indikator dan sebuah gejala masalah yang melatari dilakukannya penelitian sikap bahasa dan motivasi belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris diantaranya, adalah faktor sikap

dan motivasi siswa terhadap bahasa Inggris. Menurut McGroarty (1996) sikap dan motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa. Selanjutnya Gardner (1985) menyatakan bahwa sikap dan motivasi sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, “*motivation...-...refers to the combination of effort plus desire to achieve the goal of learning the language plus favorable attitudes toward learning language*”. Dalam hal ini Gardner menekankan bahwa motivasi hanya dengan ‘usaha’ saja tidak cukup dalam pembelajaran bahasa tetapi juga harus disertai dengan keinginan mencapai tujuan pembelajaran dan sikap yang positif.

Pandangan McGroarty dan Gardner di atas menggambarkan pentingnya sikap dan motivasi dalam pembelajaran bahasa, yang kemudian menjadi latar dilakukan penelitian ini. Di samping itu Burns (2001) menyatakan penelitian tentang sikap dan motivasi sangat penting dilakukan karena memiliki kepentingan yang sangat vital ketika mempertimbangkan *language restoration*. Penelitian tentang sikap bahasa dapat memberikan informasi tentang perencanaan bahasa atau kebijakan tentang pembelajaran bahasa kedepan.

Kesuksesan dalam mempelajari bahasa terutama bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh sikap positif terhadap bahasa dan pembelajaran bahasa, disamping itu motivasi juga mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam belajar bahasa, karena motivasi berhubungan dengan psikologis, perasaan dan emosi yang dapat mendorong keinginan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan. Menurut Tileston (2004) motivasi erat kaitannya dengan keinginan melakukan sesuatu, mempelajari hal baru dan mendorong seseorang untuk mencoba lagi apabila ia gagal. Motivasi belajar bahasa berkaitan dengan dorongan dan keinginan individu untuk bergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Pintrich 2002: Tileston 2004).

Penelitian mengenai sikap dan motivasi bahasa siswa SMA 1 Bantan Pulau Bengkalis

terhadap bahasa Inggris mengacu pada tiga komponen (Fasol 1984); (Gardner 1995); (Baker 1992); (Egley dan Chaiken 1993) yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Dilihat dari komponen kognitif penelitian ini mencoba melihat bagaimana penilaian mahasiswa terhadap bahasa Inggris apakah mereka memandang penting menguasai bahasa Inggris dalam komunikasi atau sebaliknya. Di pandang dari komponen afektif, penelitian ini melihat bagaimana perasaan dan keinginan siswa terhadap bahasa Inggris apakah mereka merasa suka atau sebaliknya. Dari komponen konatif penelitian ini melihat bagaimana kecenderungan mahasiswa bertindak terhadap bahasa Inggris apakah mereka menerima atau menolak.

Pada aspek motivasi penelitian ini akan membahas motivasi belajar bahasa mahasiswa terhadap bahasa Inggris. Dalam hal itu penelitian ini akan mengacu pada Gardner dan Lambert (1972) yang membedakan dua unsur motivasi, yaitu (1) motivasi intrinsik, yang ada dalam diri individu dan (2) motivasi ekstrinsik, yang berdasarkan persepsi individu atas pengaruh eksternal yang timbul dari tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan gambaran sikap bahasa siswa SMA 1 Bantan Pulau Bengkalis terhadap bahasa Inggris apakah positif atau negatif berdasarkan tiga komponen sikap : kognitif, afektif, dan konatif, serta untuk mengetahui motivasi atau keinginan siswa SMA 1 Bantan Pulau Bengkalis dalam mempelajari bahasa Inggris dengan melihat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jendra (2010) sikap bahasa (*language attitude*) adalah sikap seseorang terhadap suatu bahasa dan juga terhadap pengguna bahasa tersebut. Pengertian Sikap Menurut Lambert (1967) sikap terdiri atas tiga komponen, yakni kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan pernalaran, intuisi, dan persepsi. Komponen afektif berhu-

bungan dengan reaksi emosional, sedangkan komponen konatif bertalian dengan kecendrungan untuk berperilaku tertentu.

Dalam proses mempelajari sebuah bahasa terutama bahasa asing ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yaitu, *attitude, orientation, dan motivation* (Dehbozorgi, 2012). Selanjutnya ia mengatakan diantara faktor-faktor tersebut faktor sikap (*attitude*) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mempelajari bahasa asing. Menurut Montano dan Kasprzky (2008) *attitude is determined by individual's beliefs about outcomes or attributes of performing the behavior; weighted by evaluations of those outcomes attributes*. Sedangkan Gardner (1980) menyatakan bahwa definisi *attitude* (sikap) adalah *“the sum total of a man's instincts and feelings, prejudice or bias, preconceived notions, fears, threats, and convictions about any specified topic”*. Selanjutnya Baker (1992, p.10) memberi definisi *attitudes* as *“a hypothetical construct used to explain the direction and persistence of human behaviour”*. Dari beberapa definisi diatas terlihat bahwa sikap (*attitude*) sangat menjadi faktor penting terhadap kesuksesannya dalam mempelajari dan penguasaan bahasa Inggris, karena dengan sikap bahasa yang positif terhadap penggunaan bahasa Inggris, mampu memiliki dorongan internal untuk tidak hanya sekedar mempelajari bahasa Inggris tetapi juga untuk melakukan upaya lain agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap bahasa, yaitu, a).Gengsi dan kekuatan bahasa. Di beberapa negara, keinginan untuk mempelajari bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, merupakan hal yang tidak lazim. Beberapa orang berasumsi bahwa mempelajari bahasa asing akan menurunkan tingkat nasionalisme orang tersebut. Namun hal ini tidak selamanya benar. Menurut penelitian terhadap pelajar di Jepang yang mempelajari bahasa Inggris dan tertarik dengan budaya barat, namun mereka

tetap memegang teguh identitas bahasa dan budaya Jepang. b) Sejarah Negara. Beberapa masyarakat di negara Timur Tengah tidak ingin mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris karena mereka belajar dari sejarah mereka bahwa orang-orang Barat adalah *colonialist*. c) Sosial dan tradisi. Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat yang di dalamnya terdapat situasi diglosia dimana variasi bahasa tinggi biasanya dianggap lebih baik dibandingkan dengan variasi rendah. D)- Sistem internal bahasa. Masyarakat biasanya menunjukkan sikap positif dalam mempelajari sebuah bahasa karena *grammar, pengucapan, dan kosakata* merupakan hal yang mudah dipelajari. Namun seringkali masyarakat menganggap sebuah bahasa lebih sulit dibandingkan bahasa yang lain karena adanya faktor tertentu, misalnya terdapat penanda untuk *gender*, adanya perbedaan antara bahasa tinggi dan rendah (diglosia). (Jendra : 2010).

Ada tiga komponen yang harus dilihat dalam mengkaji tentang sikap bahasa, yaitu komponen *kognitif, afektif, dan perilaku*. Aspek kognitif terbentuk melalui pemikiran baik individu maupun kelompok yang dihasilkan dari *stereotype* terhadap suatu bahasa dan pengguna bahasanya, aspek afektif terkait dengan perasaan yang muncul terhadap suatu bahasa, dan aspek perilaku terkait dengan dorongan perlakuan terhadap suatu bahasa baik disadari maupun tidak (Garret. et. al.:2003). Selanjutnya Ciscel. et. al. (2000) menyatakan bahwa sikap bahasa adalah *“value terhadap suatu bahasa baik dalam konteks socio-personal maupun socio-economic”* yang terbentuk melalui interaksi dalam suatu komunitas bahasa. Konteks sosio-personal yang dimaksud adalah bagaimana bahasa terkait dengan *sentimental attachment* dimana bahasa dikaitkan dengan daya tarik personal seperti identitas diri maupun identitas bangsa dan juga sebagai warisan budaya, sedangkan sosio-ekonomik terkait dengan *instrumental attachment* – dimana bahasa dijadikan sarana untuk mendapatkan beragam kemudahan seperti misalnya

kemudahan mendapatkan pekerjaan – karena menguasai bahasa tertentu – sehingga berimbas pada tingkatan ekonominya (Eastman: 1983).

Menurut Reece, B. L.; Brandt, R. dan Howie, K. F.. (2011), "*Motivation, derived from the Latin word movere, meaning "to move", can be defined as the influences that account for the initiation, direction, intensity, and persistence of behavior"*. Jadi motivasi berasal dari bahasa latin yang digambarkan sebagai pengaruh terhadap inisiasi, arah, intensitas, dan ketekunan perilaku seseorang. Mc Donal dalam Sardiman (2011) motivasi adalah suatu yang kompleks yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia. Sedangkan Hamalik (2011) mengatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sehingga motivasi dapat berfungsi, a) Pendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan, b) mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak. Dalam belajar seorang siswa harus mempunyai motivasi, karena motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Hamalik (2011) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dimana siswa menemukan kebutuhan dan tujuan yang nyata dalam belajar, misalnya keinginan untuk dapat berbahasa Inggris, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk ingin berhasil. Motivasi ekstrinsik motivasi yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti keinginan untuk mendapat ijazah, keinginan untuk tinggal di negeri yang berbahasa Inggris. Steers dan Porter (1991) menjelaskan bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu: *direct or channels, energizes, dan maintained or sustained*. Ini berarti bahwa tingkat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa

Inggris dapat diukur dari 3 aspek berikut: (a) apakah memiliki perilaku yang mendorong untuk bertindak, b) apakah perilaku itu di arahkan untuk mencapai tujuan sekolah, dan (c) apakah perilaku untuk mencapai tujuan sekolah tersebut dipeliharanya.

Buford (1988), menerangkan motivasi manusia didasarkan atas kekuatan dorongan, keinginan, kehendak, dan kekuatan serupa yang disebut ke-bu-tuhan. Jadi seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi apabila apa yang dilaku-kan itu telah menjadi kebutuhannya. Dan salah satu kebutuhan seorang siswa untuk ingin mendapatkan nilai yang bagus, mudah mendapat pekerjaan apabila sudah tamat nanti dan keinginan untuk sekolah di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Bantan Bengkalis yang berjumlah 525 siswa/siswi. Sedangkan Sampel digunakan Teknik random sampling di SMAN 1 Bantan Bengkalis. Sugioyono (2010) sampel adalah merupakan sebagian populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 10% menurut (Gay dan Diehl : 1992) dari populasi siswa SMAN 1 Bantan bengkalis. Berarti dari jumlah 525 siswa hanya 53 orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebagai instrument dalam penelitian ini berupa angket kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tentang sikap bahasa dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Operasionalisasi Variabel

Setiap variabel penelitian memiliki beberapa dimensi yang merupakan penjelasan atas variabel tersebut, yang ditentukan atas dasar konsep teoritik, serta pemikiran-pemikiran dari para peneliti. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dari komponen Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa.

Komponen Sikap Bahasa yang terdiri dari :

1. Kognitif (X1.1)

Komponen kognitif berhubungan dengan kepercayaan, pendapat dan penilaian. Penelitian ini melihat bagaimana kepercayaan, pendapat dan penilaian siswa terhadap bahasa Inggris apakah mereka memandang penting menguasai bahasa Inggris atau sebaliknya.

2. Afektif (X1.2)

Komponen afektif berkaitan dengan emosi, perasaan suka dan benci. Penelitian ini melihat bagaimana emosi atau perasaan siswa terhadap bahasa Inggris apakah mereka merasa suka atau tidak dengan bahasa Inggris.

3. Konatif (X1.3)

Komponen konatif berkaitan dengan perilaku dan kecenderungan bertindak. Penelitian ini melihat bagaimana kecenderungan siswa bertindak terhadap bahasa Inggris apakah mereka komit melakukan latihan dan praktek dalam bahasa Inggris, atau tidak.

Aspek Motivasi yang terdiri dari

1. Intrinsik (X2.1)

Motivasi intrinsik dalam penelitian ini adalah untuk melihat perilaku atau motivasi siswa terhadap bahasa Inggris dari dalam diri siswa yaitu berupa minat dan keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang bahasa Inggris. Keinginan yang muncul dalam diri sendiri untuk mendapatkan kesenangan dari penguasaan bahasa Inggris.

2. Ekstrinsik (X2.2)

Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini adalah untuk melihat dari luar diri siswa hal-hal yang dapat memunculkan minat dan keinginan siswa dalam belajar bahasa Inggris yang berupa penghargaan, apakah karena hadiah, nilai bagus, dan uang.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan

Software Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 17.0

Untuk mengetahui presentase skor tentang sikap bahasa siswa dan motivasi pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 1 Bantan, dipergunakan teknik persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P= Persentase
 F= Frekuensi Jawaban
 N= Jumlah sampel
 (Anas Sudijono, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Bahasa Siswa terhadap Bahasa Inggris

Sikap bahasa siswa SMA 1 Bantan Bengkalis terhadap bahasa Inggris pada komponen sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Sikap Kognitif

Kategori	Frequency	Percent
Sangat Rendah	1	1.9
Rendah	5	9.4
Tinggi	31	58.5
Sangat Tinggi	16	30.2
Total	53	100.0

Interpretasi :

Terdapat dua perbedaan pada sikap kognitif siswa, yaitu: sikap kognitif negatif (Kategori sangat rendah dan rendah) dan sikap kognitif positif (Kategori Tinggi dan sangat Tinggi) pernyataan setuju dan sangat setuju). Dari table di atas dapat diketahui bahwa pada sikap kognitif negatif, terdapat 1 orang siswa (1,9%) pada pernyataan sangat tidak setuju dan 5 (9,4%) orang siswa pada pernyataan tidak setuju. Sementara itu, di sikap kognitif positif siswa terdapat 31 orang siswa (58,5%) pada pernyataan setuju dan 16

orang (30,2%) pada pernyataan sangat setuju. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap kognitif positif siswa dengan jumlah 47 orang (88,7%), jauh lebih besar dibandingkan siswa dengan sikap kognitif negatif yang berjumlah 6 orang (11,3%), dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada sikap kognitif yang tinggi.

Tabel 2. Sikap Afektif

Kategori	Frequency	Percent
Sangat Rendah	10	18.9
Rendah	31	58.5
Tinggi	10	18.9
Sangat Tinggi	2	3.8
Total	53	100.0

Interpretasi

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pada sikap afektif negatif (pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju), terdapat 10 orang siswa (18,9%) pada pernyataan sangat tidak setuju dan 31 orang siswa (58,5) pada pernyataan tidak setuju. Sementara itu, di sikap afektif positif siswa terdapat 10 orang siswa (18,9%) pada pernyataan setuju dan 2 orang (3,8%) pada pernyataan sangat setuju. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap afektif negatif siswa dengan jumlah 41 orang (77,4%), jauh lebih besar dibandingkan siswa dengan sikap kognitif positif yang berjumlah 12 orang (22,6%), dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada sikap afektif yang rendah.

Tabel.3. Sikap Konatif

Kategori	Frequency	Percent
Sangat Rendah	9	17.0
Rendah	42	79.2
Tinggi	2	3.8
Total	53	100.0

Interpretasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada sikap konatif negatif (pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju), terdapat 9 orang siswa (17%) pada pernyataan sangat tidak setuju dan 42 orang siswa (79,2%) pada pernyataan tidak setuju. Sementara itu, di sikap konatif positif siswa hanya terdapat 2 orang siswa (3,8%) pada pernyataan setuju dan tidak terdapat siswa pada pernyataan sangat setuju. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap konatif negatif siswa dengan jumlah 51 orang (96,2%), jauh lebih besar dibandingkan siswa dengan sikap konatif positif yang hanya berjumlah 2 orang (3,8%), dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada sikap konatif yang rendah.

2. Motivasi Belajar Siswa terhadap Bahasa Inggris

Motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMA 1 Bantan dapat dilihat dari aspek Intrinsik dan Ekstrinsik. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa terhadap bahasa Inggris akandapat dilihat daritabel berikut ini.

Tabel 4. Motivasi Intrinsik

Kategori	Frequency	Percent
Tinggi	34	64.2
Sangat Tinggi	19	35.8
Total	53	100.0

Interpretasi

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi dengan pernyataan setuju berjumlah 34 orang (64,2 %) dan siswa dengan motivasi intrinsik yang sangat tinggi dengan pernyataan sangat setuju berjumlah 19 orang (35,8%). Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa dengan motivasi intrinsik yang rendah atau berada pada pernyataan negatif yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 5. Motivasi Extrinsic

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	1	1.9
Tinggi	34	64.2
Sangat Tinggi	18	34.0
Total	53	100.0

Interpretasi

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan motivasi ekstrinsik yang tinggi dengan pernyataan setuju berjumlah 34 orang (64,2 %) dan siswa dengan motivasi intrinsik yang sangat tinggi dengan pernyataan sangat setuju berjumlah 18 orang (34,0%). Disamping itu, terdapat 1 orang siswa (1,9%) dengan motivasi ekstrinsik rendah dengan pernyataan negatif, tidak setuju. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa dengan motivasi ekstrinsik yang rendah atau berada pada pernyataan negatif yaitu tidak setuju. Hal ini berbanding terbalik dengan siswa dengan motivasi ekstrinsik yang tinggi melalui pernyataan setuju dan sangat setuju yang merupakan pernyataan positif dari motivasi ekstrinsik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan, analisis data dan

pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu sikap bahasa Inggris siswa SMA 1 Bantan Bengkalis dari komponen kognitif sangat tinggi, yang berarti kepercayaan siswa terhadap bahasa Inggris sangat tinggi. Pada komponen afektif siswa terhadap bahasa Inggris sebahagian besar siswa berada pada sikap yang tinggi, berarti kesukaan siswa terhadap bahasa Inggris masih cukup tinggi. Pada komponen konatif yang menggambarkan pada perilaku dan tindakan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris rendah. Pada komponen motivasi dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa terhadap bahasa Inggris sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C. 1992. *Attitudes and language*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Burn, Sarah, Patrick Matthews, and Evelyn Nolan Conroy, 2001. *Language Attitudes*, dalam Ceil Lucas, *The Sociolinguistics Sign of language*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2006. *Research methods in Education* (5th ed.). London: Routledge & Falmer.
- Ciscel, M.H., Hallett, R.W., and Green, A. 2000. *Language Attitude and Identity in the European Republics of the Former Soviet Union*. Texas Linguistic Forum.
- Dehbozorgi. 2012. *Effect of Attitude towards Language Learning an Risk-taking on EFL Student's Proficiency*. International Journal of English Linguistics. 22/(3):41-48 DOI:105539/IJEL.V2NP14
- Eastman, Carol M. 1983. *Language Planning, an introduction*. San Fransisco: Chandler & Sharp Publisher. Inc.
- Fasold, Ralph. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Black Well
- Gardner, R., & Lambert, W. 1972. *Attitudes and motivations in second language*

- learning*. Rowley, Massachusetts: Newbury House.
- Gardner, R. 1980. *On the validity of affective variables in second language acquisition: conceptual and statistical considerations*. *Language Learning*, 30 (2), 255-270.
- _____. 1983. *Learning another language: a true social psychological experiment*. *Journal of Language and Social Psychology*, 2, 219-240.
- _____. 1985. *Social psychology and second language learning: the role of attitude and motivation*. London: Edward Arnold.
- _____. 2006. *The socio-educational model of second language acquisition: a research paradigm*. *EUROSLA Yearbook*, 6, 237-260.
- Garret, P., Coupland, N., dan Williams, A. 2003. *Investigating Language Attitudes*. Cardiff: University of Wales Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics: The study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lifrieri, V. 2005. *A sociological perspective on motivation to learn EFL: The case of escuelas plurilingües in Argentina*. M.A thesis, University of Pittsburgh
- Montano DE, Kasprzyk D. 2008. *Theory of reasoned action, theory of plan behavior, and integrated behavioral model*. San Francisco, CA. Jossey Bass.
- McGroarty, Mary .1996. *Language Attitude, Motivation, and Standar*. In McKay and Homberger [ed] *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Reece, Barry L.; Brandt, Rhonda; dan Howie, Karen F. 2011. *Effective Human Relations: Interpersonal and Organizational Applications*. (11th ed.). Canada: by Nelson Education, Ltd.
- Steers, R. M. & Porter, L. W. 1991. *Motivation and Work Behavior*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Tileston, D.W. 2004. *What Every Teacher Should Know about Student Motivation*. California. Corwin.
- Pintrich, Paul . R. 2002. *Motivation in Education : Theory, research and Application* (second edition) New Jersey, Pearson Education, Inc
- Wenden, A. 1991. *Learner strategies for learner autonomy*. London: Prentice Hall.
- Wilkins, D. 1972. *Linguistics in language teaching*. Cambridge: CPU.